ARTIKEL

SISTEM INFORMASI PELAKSANAAN EKSEKUSI PERDATA PADA PENGADILAN NEGERI BANDUNG

OLEH :

AWALUDIN IKBAL

10511443

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2015

ABSTRACT

Bandung District Court is a judicial institution within the general Justice, located in the district or city. District Court serves to examine, decide, and resolve criminal and civil cases. In civil cases the plaintiff filed a request for execution to the court. Then to follow up the execution is to petition the execution by both the plaintiff filed personally or by delegate to lawyers who have been given the power by the plaintiff.

The method used in this study is the method of a structured approach and methods of prototype development. Design research using descriptive method. Methods of data collection using observation, documentation, and interviews. System tools that are used to describe the system model diantarnya flowmap, context diagrams, data flow diagrams and data dictionary. In the construction of information systems Execution At the Bandung District Court this using PHP programming language and MySQL as the database.

The proposed system can be used to assist in the processing and management in the course of the execution of the Bandung District Court, so that the constraints faced by today can be resolved properly. Suggestions for further research is to improve the limitations of these systems, including the future can be used by the section secretariat at the Bandung District Court, necessary that this system can provide better results effectively and efficiently.

Keywords: Execution, Information Systems, Information Systems Execution,

Bandung District Court

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pun sangatlah pesat, hal ini membuat penggunaan komputer dalam kehidupan sehari- hari makin meningkat dan peranannya sangat membantu kegiatan dan pekerjaan manusia. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, baik dari segi perangkat lunak maupun perangkat keras. Sudah seharusnya suatu institusi/perusahaan dapat memanfaatkan kemajuan dari teknologi informasi ini.

Kantor Pengadilan Negeri khususnya Kantor Pengadilan Negeri Bandung merupakan instansi milik pemerintah dibawah naungan Mahkamah Agung (MA) yang beralamat di Jl. LL.RE. Martadinata No.74-80 Bandung. Sebagai salah satu institusi pemerintah yang dimana bekerja untuk melayani dan memberikan bantuan dalam lingkup hukum untuk mengadili, menengahi, dan memberikan pertimbangan hukum kepada masyarakat yang memiliki permasalahan dalam hal sengketa hukum baik itu perkara pidana ataupun perdata.

Dalam hal ini khusus nya mengenai pengajuan permohonan perkara perdata, banyak masyarakat yang saling bersengketa mengenai hak kepemilikan harta, barang, ataupun utang piutang yang apabila itu tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan maka ada pihak yang merasa rugi akan mengajukan persidangan kepada Pengadilan yang dimana sudah melalui proses pelaporan kepada pihak kepolisian dan menjalani persidangan sampai keluarnya vonis hukum dari hakim mengenai perkara yang diajukan kepada pihak Pengadilan.

Media penyimpanan data yang meliputi data surat permohonan eksekusi, sita, pengosongan, lelang serta pencabutan sita dan juga dokumen penetapan serta berita acara (BA) masih dokumen nya masih diarsipkan diruang arsip sehingga memungkinkan data/dokumen bisa hilang atau rusak. Pihak penggugat/pengacara harus selalu datang ke pengadilan untuk mengetahui sudah sampai mana proses pengajuan permohonan yang diajukan pihak penggugat ditindaklanjuti oleh pengadilan. Kemudian terjadi permasalahan juga apabila surat penetapan teguran yang sudah dibuat oleh jurusita harus menunggu persetujuan dari ketua pengadilan dan itu menyebabkan proses pelaksanaan eksekusi membutuhkan waktu yang lebih lama.

Berdasarkan permasalahan diatas maka pelu dibuat suatu perancangan sistem informasi eksekusi yang terkomputerisasi. Dan diharapkan semua kegiatan mengenai pelaksanaan eksekusi seperti penginputan surat permohonan eksekusi, sita, pengosongan, lelang dan pencabutan sita serta pembuatan penetapan dan berita acara dapat berjalan lebih baik dan data eksekusi dapat terintegrasi pada setiap bidang yang berhubungan. Dan juga diharapkan dengan adanya sistem informasi ini bisa memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai jalannya pelaksanaan eksekusi yang diajukan oleh pihak penggugat/ pengacara.

Maka berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan merancang suatu aplikasi sistem informasi eksekusi di Kantor Pengadilan Negeri Bandung dengan mengambil judul "**SISTEM INFORMASI PELAKSANAAN EKSEKUSI PERDATA PADA PENGADILAN NEGERI BANDUNG**".

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasikan dan menyimpulkan permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut:

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah diantaranya:

1. Media penyimpanan data yang meliputi data surat permohonan eksekusi, sita, pengosongan, lelang serta pencabutan sita dan juga dokumen penetapan serta berita acara (BA) masih menggunakan pengarsipan dokumen sehingga memungkinkan data/dokumen bisa hilang atau rusak.
2. Sulitnya bagi pihak luar yaitu penggugat, pengacara serta tergugat untuk memperoleh informasi mengenai jalannya pelaksanaan eksekusi yang tengah dilaksanakan oleh pihak Pengadilan dari mulai pembuatan penetapan sampai ke proses eksekusi penyitaannya.
3. Dalam setiap persetujuan dan penandatanganan penetapan dan berita acara (BA), pihak jurusita masih harus berkoordinasi terlebih dahulu mengenai jadwal dengan ketua pengadilan yang dimana itu membutuhkan waktu cukup lama.

1.2.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan berdasarkan latar belakang di atas, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi eksekusi yang sedang berjalan di Pengadilan Negeri Bandung.
2. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi eksekusi di Pengadilan Negeri Bandung.
3. Bagaimana pengujian sistem informasi eksekusi yang telah dibangun di Pengadilan Negeri Bandung
4. Bagaimana implementasi sistem informasi eksekusi yang telah dibangun di Pengadilan Negeri Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem informasi pelaksanaan eksekusi di Pengadilan Negeri Bandung guna memberikan kemudahan bagi pihak kantor khususnya bagian kepaniteraan yaitu jurusita dalam mengolah permohonan surat eksekusi, penetapan eksekusi serta berita acara eksekusi.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Sistem informasi pelaksanaan eksekusi perdata yang sedang berjalan pada PN Bandung masih kurang maksimal dan banyaknya surat permohonan yang masuk untuk diarsipkan.

2. Untuk membuat dan merancang sistem informasi pelaksanaan eksekusi perdata agar meningkatkan kinerja dan efisiensi waktu pengerjaan serta pelayanan mengenai informasi kepada pihak terkait menjadi lebih jelas.
3. Untuk menguji sistem informasi pelaksanaan eksekusi perdata apakah sistem yang diusulkan telah sesuai dengan kebutuhan jurusita dan ketua pengadilan.
4. Mengimplementasikan rancangan sistem informasi pelaksanaan eksekusi perdata tersebut kepada Pengadilan Negeri Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua pihak yang berkepentingan. Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1.5. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dari pembuatan aplikasi yang penulis buat adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi ini hanya menangani kegiatan pelaksanaan eksekusi secara perdata yaitu pengolahan data permohonan surat eksekusi dan penetapan serta berita acara pada masing masing permohonan.
2. Sistem informasi ini tidak membahas mengenai proses pengajuan permohonan eksekusi yang diajukan oleh penggugat/pengacara secara *online*.
3. Sistem informasi ini tidak membahas mengenai penyerahan barang atau uang hasil eksekusi dan lelang eksekusi kepada pihak penggugat.
4. Sistem informasi ini tidak membahas mengenai tahapan pelelangan yang diajukan oleh penggugat/ pengacara kepada pengadilan, dan pengajuan lelang kepada Kantor lelang.
5. Lingkup masalah yang ditangani oleh Pengadilan mengenai pelaksanaan eksekusi perdata adalah permasalahan kasus sengketa yang besar.

II. Kajian Pustaka

2.1.1. Sistem

Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Organisasi terdiri dari sejumlah sumber daya manusia, material, mesin, modal, dan informasi. Sumber daya tersebut bekerja sama menuju tercapainya suatu tujuan tertentu yang ditentukan oleh pemilik atau manajemen.[2]

Dari definisi teori yang sudah dikemukakan, penulis menyimpulkan bahwa pengertian sistem adalah sekelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan dan bersinergi. Untuk bekerja sama melakukan suatu urutan kegiatan untuk mencapai tujuan yang tertentu.

2.2.1. Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi lebih berguna dan lebih berarti bagi yang membutuhkan informasi, juga disebut data yang diproses atau data yang memiliki formasi yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan informasi tersebut.[4]

Dari defnisi teori yang sudah dikemukakan, penulis menyimpulkan bahwa pengertian informasi adalah sekumpulan data-data yang diolah untuk menghasilkan sesuatu yang lebih berguna bagi penerimanya.

2.3.1. Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.[2]

Berdasarkan paparan tentang sistem informasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan dari beberapa sub sistem yang saling terkait yang mengolah data transaksi menjadi informasi yang memberikan manfaat tertentu.

2.4.1. Eksekusi

Eksekusi adalah pelaksanaan terhadap putusan hakim baik keputusan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap maupun yang belum mempunyai kekuatan hukum yang tetap".[4] dalam praktik peradilan umumnya apabila suatu putusan telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap (*in kracht van gewijsde*) dapat dilakukan eksekusi terhadap barang-barang yang menjadi jaminan baik itu barang bergerak maupun tidak bergerak.

2.4.2. Pelaksanaan Eksekusi

Dalam pelaksanaan putusan pengadilan negeri setelah mempunyai kekuatan hukum yang tetap dapat dijalankan secara paksa dengan bantuan alat-alat negara atau aparat teritorial setempat. Dalam putusan hakim terdapat irah-irah yang berbunyi "DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA" irah-irah yang terdapat dalam kepala keputusan hakim tersebut dapat memberi kekuatan eksekutorial (Pasal 2 ayat (1) UU No. 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman).

Putusan hakim dalam perkara perdata di persidangan pengadilan dapat dilaksanakan dengan cara paksa jika telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap atau *in kracht van gewijsde* atau tidak ada perlawanan dari pihak yang dikalahkan dalam tenggang waktu yang telah ditentukan selama 14 (empat belas) hari telah lewat, terkecuali pelaksanaan terhadap putusan serta merta putusan provosional meskipun belum mempunyai kekuatan hukum yang tetap dan belum dikeluarkan putusan akhir oleh hakim yang memeriksa eksekusi dapat dilaksanakan terlebih dahulu, walaupun pihak lawan mengajukan perlawanan (pasal 128 ayat (2), pasal 129 ayat(4) dan pasal 180 ayat(1)).

2.5.1. Adobe Dreamweaver

Adobe Dreamweaver adalah program yang digunakan untuk membuat atau menyunting halaman web. Software Dreamweaver dikeluarkan oleh Adobe System. Aplikasi ini banyak digunakan oleh para programmer, desainer dan developer web dikarenakan kemudahan dalam penggunaanya, kelengkapan fiturnya dan juga dukungannya terhadap teknologi terkini.

2.5.2. Notepad++

Notepad++ adalah sebuah penyunting teks dan penyunting kode sumber yang berjalan disistem operasi *Windows*. Notepad++ menggunakan komponen Scintilla untuk dapat menampilkan dan menyuntingan teks dan berkas kode sumber berbagai bahasa pemrograman.

Notepad++ didistribusikan sebagai perangkat lunak bebas. Proyek ini dilayani oleh *Sourceforge.net* dengan telah diunduh lebih dari 27 juta kali dan dua kali

memenangkan penghargaan *SourceForge Community Choice Award for Best Developer Tool* .

2.5.3. PHP

PHP adalah bahasa *pemrograman script server-side* yang didesain untuk pengembangan web. Selain itu, PHP juga bisa digunakan sebagai bahasa pemrograman umum. PHP di kembangkan pada tahun 1995 oleh Rasmus Lerdorf, dan sekarang dikelola oleh The PHP Group. Situs resmi PHP beralamat di http://www.php.net.

2.5.4. MySQL

Definisi dari "MySQL merupakan *database* yang dikembangkan dari bahasa SQL (*Structure Query Language*). SQL merupakan bahasa terstruktur yang digunakan untuk interaksi antara *script* program dengan *database server* dalam hal pengolahan data. Dengan SQL, maka dapat dibuat table yang akan diisi data, memanipulasi data seperti menambah, menghapus dan meng *update* data, serta membuat suatu perhitungan berdasarkan data yang ditemukan". [5]

2.5.5. XAMPP

Definisi dari "XAMPP adalah sebuah *software* yang berfungsi untuk menjalankan *website* berbasis PHP dan menggunakan pengolah data MySQL dikomputer *local*." [6]

Xampp merupakan *tools* yang menyediakan paket perangkat lunak ke dalam satu buah paket. Dengan meng-install Xampp maka tidak perlu lagi melakukan instalasi dan konfigurasi *web server Apache*, PHP dan MySQL secara manual. Xampp akan menginstalasi dan mengkonfigurasinya secara otomatis.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian bertempat di Kantor Pengadilan Negeri Bandung yang meliputi sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi perusahaan dan deskripsi tugas..

3.1.1 Metode Penelitian

Agar penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu direncanakan secara cermat. Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Analisis Deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang sebenarnya dan selengkap-lengkapnya.

3.2. Desain Penelitian

Dalam metode penelitian tentu dikenal adanya desain penelitian sebagai bagian dari metode penelitian tersebut. Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian yang penulis akan laksanakan ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan penelitian tindakan *(Action Research)*.Maka bisa disimpulkan penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta

bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakikatnya mencari pemahaman obeservasi.

Penelitian tindakan (*Action Research)* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, cara pendekatan baru, atau produk pengetahuan yang baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia aktual (lapangan). Peneliti memecahkan permasalahan yang ada dilapangan dengan mencari dan memilih (*choice)* alternatif yang tepat.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka suatu metode yang digunakan sebagai alat atau sarana pengambilan data-data. Metode yang dimaksud adalah sebagai berikut.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 cara, yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, pengumpulan data dengan mempelajari dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang telah tersedia atau diberikan oleh pihak yang bersangkutan (Kepaniteraan PN Bandung). Data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti profil kantor, struktur organisasi, deskripsi tugas tiap masing masing bagian di Pengadilan Negeri Bandung dan fungsi dari struktur organisasi (*job description),* program yang sedang berjalan, alur proses dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta data-data yang bersangkutan dengan instansi terutama pengelolaan eksekusi putusan dan eksekusi hak tanggungan (jaminan hutang).

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam pembuatan sistem informasi, diperlukan suatu penggunaan metodologi yang dimana digunakan sebagai pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama membangun sistem ini antara lain, metode pendekatan sistem dan metode pengembangan sistem nya. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode pendekatan sistem nya adalah metode pendekatan terstruktur dengan menggunakan *flowmap*, diagram konteks, *data flow diagram* (DFD), kamus data serta normalisasi dan tabel relasi sebagai perancangan database sistem nya. Dan untuk pengembangan sistem nya akan menggunakan metode pengembangan *prototype*.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan terstruktur. Terdapat beberapa alasan penulis menggunakan pendekatan terstruktur diantaranya adalah mudah dipahami dan mudah digunakan artinya metode ini mudah dimengerti, selain itu metode terstruktur telah banyak digunakan dalam pengembangan sistem informasi. Adapun beberapa alat bantu yang digunakan dalam metode perancangan terstruktur diantaranya yaitu : Flow Map, Diagram Konteks, Data Flow Diagram (DFD), Kamus Data, Perancangan Basis Data.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pengembangan perangkat lunak dengan metode *prototype*, karena metode ini berfungsi sebagai sebuah mekanisme untuk mengidentifikasi kebutuhan perangkat lunak.

suatu *prototype* merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat sesuatu program dengan cepat dan bertahap sehingga segera dapat dievaluasi oleh pemakai.[7]

Berikut rincian tahapan – tahapan yang akan dikerjakan dalam Prototyping, diantaranya :

1. Pengumpulan kebutuhan, yaitu analisa terhadap kebutuhan calon user
2. Membangun *Prototype*, membuat *prototype* sistem tersebut untuk memperlihatkan kepada pemakai model sistem yang akan dirancang. Dimulai dari pembuatan halaman permohonan eksekusi, penetapan, dan juga BA eksekusi.
3. menguji *prototype*, melakukan uji coba sistem yang telah dirancang untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan pemakai.
4. memperbaiki prototype, tahap ini menentukan apakah sistem tersebut dapat diterima oleh pemakai, atau harus dilakukan beberapa perbaikan atau bahkan mulai dari awal lagi.
5. mengembangkan versi produk, menyelesaikan sesuai dengan masukan terakhir dan pemakai dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan sistem tersebut kepada pemakai setelah sistem tersebut disetujui.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Metode analsisis dan perancangan terstruktur yang digunakan penulis adalah berorientasi data diantaranya menganalisis data dengan menggunakan beberapa alat seperti Flowmap (bagan alir), diagram kontek, data flow diagram (DFD), kamus data dan perancangan basis data.

1. FlowMap
2. Diagram Konteks
3. DFD (Data Flow Diagram)
4. Kamus Data
5. Perancangan Basis Data
   a. Normalisasi
   b. Tabel Relasi

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian adalah proses eksekusi suatu program dengan maksud menemukan kesalahan. Pengujian yang sukses adalah pengujian yang mengungkap semua kesalahan yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Dalam pengujian perangkat lunak ada beberapa metode pengujian yang digunakan yaitu pengujian *White Box* dan *Black Box.*

Pengujian White Box merupakan cara pengujian dengan melihat ke dalam modul suatu aplikasi atau sistem untuk meneliti kode-kode program yang ada, kemudian menganalisis apakah ada kesalahan atau tidak. Jika ada modul yang menghasilkan output yang tidak sesuai dengan proses bisnis yang dilakukan, maka baris-baris program,variabel, dan parameter pada unit tersebut akan dicek satu persatu dan diperbaiki, kemudian di *compile* ulang.

Metode pengujian perangkat lunak yang dimana pengujian nya dillakukan dari fungsionalitas aplikasinya. Pengujian Black boc memfokuskan pada keperluan fungsional

dari perangkat lunak. Karena itu pengujian black box memungkinkan pengembang *software* untuk membuat himpunan kondisi input yang akan melatih seluruh syarat-syarat fungsional dari suatu program.

Pengujian *Blackbox* berusaha untuk menemukan kesalahan dalam beberapa kategori, diantaranya :

a. Fungsi fungsi yang salah atau hilang
b. Kesalahan dari interface program
c. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal
d. Kesalahan performa
e. Kesalahan inisialisasi dan terminasi.

IV. Hasil Penelitian

4.1. Perancangan Sistem

Perancangan sistem merupakan bagian dari pengembangan suatu perangkat lunak yang dilakukan setelah melalui tahapan analisis. Tahapan perancangan sistem digambarkan sebagai perancangan untuk membangun suatu sistem dan komponen perangkat lunak maupun perangkat keras sehingga menghasilkan sistem yang lebih baik.

4.1.1. Tujuan Perancangan Sistem

Tujuan utama dari perancangan sistem adalah untuk memberikan gambaran secara umum kepada pemakai mengenai sistem informasi yang akan dibangun. Sistem yang dibangun ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pihak eksternal pengadilan seperti pemohon eksekusi, pengacara dan pihak termohon eksekusi dalam memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan eksekusi yang ada di Pengadilan Negeri Bandung.

Memberikan kemudahan bagi pihak jurusita Pengadilan Negeri Bandung dalam mengolah berbagai data yang berhubungan dengan pelaksanaan eksekusi dan memberikan informasi kepada pihak terkait yang dimana meliputi dalam hal penerimaan permohonan eksekusi dari pihak penggugat ataupun pengacara yang telah diberikan kuasa oleh pihak penggugat, pembuatan penetapan teguran, sita, lelang, pengosongan dan pencabutan sita dalam menindaklanjuti permohonan yang diajukan oleh pihak penggugat mengenai permohonan eksekusi perkaranya.

4.1.2. Gambaran Umum Sistem Diusulkan

Gambaran Perancangan prosedur yang diusulkan merupakan hasil dari perubahan dan pengembangan dari sistem yang berjalan, dimana sistem yang diusulkan dapat menutupi kekurangannya sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pemakai. Tahap perancangan prosedur yang diusulkan ini akan digambarkan menggunakan flowmap, diagram konteks, DFD, dan kamus data. Terdapat perbedaan dari sistem yang berjalan dengan sistem yang diusulkan, dimana sistem yang diusulkan akan menggunakan media penyimpanan terpusat dan saling terintegrasi dengan menggunakan database.

.

4.1.3. Perancangan Prosedur yang Diusulkan

Perancangan prosedur yang diusulkan menggambarkan proses kegiatan yang akan diterapkan dalam sebuah sistem dan menjelaskan kebutuhan yang Diperlukan sistem agar sistem dapat berjalan dengan baik. Analisis yang dilakukan dimodelkan dengan menggunakan metode perancangan sistem terstruktur.

Tahap-tahap pemodelan dalam analisis menggunakan metode perancangan terstruktur antara lain Data Flow Diagram, Normalisasi, Kamus Data, Entity Relationship Diagram, dan Tabel Relasi.

4.1.3.1. Flowmap

Flowmap merupakan diagram alir yang menggambarkan pergerakan proses diantara entitas berbeda dan arus dari dokumen, aliran data fisik, entitas-entitas sistem informasi dan kegiatan oprasi yang berhubungan dengan sistem informasi yang diusulkan.

4.1.3.2. Diagram Konteks

Diagram konteks yang dibuat pada tahap desain sistem ini merupakan hasil dari perubahan/perbaikan sistem diagram konteks yang sedang berjalan pada suatu perpustakaan. Diagram konteks ini dirancang dengan memperhatikan masukan yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang dihasilkan oleh sistem

4.1.3.3. Data Flow Diagram

Diagram Alir Data (*Data Flow Diagram*) digunakan untuk mempermudah dalam menggambarkan proses, arus data dan entitas yang ada pada sistem informasi perpustakaan. Disamping itu pula *Data Flow Diagram* digunakan untuk membuat model sebuah sistem informasi dalam bentuk jaringan proses-proses yang saling berhubungan satu sama lain oleh alir data.

4.1.3.4. Kamus Data (*Data Dictionaries*)

Kamus data adalah suatu kamus yang berfungsi untuk mendeskripkan data dan aliran informasi yang ada data di Data Flow Diagram, kamus data digunakan dalam perancangan basis data yang dipakai dalam pembuatan program aplikasi.

4.1.4. Perancangan Basis Data

Perancangan Perancangan basis data merupakan perancangan yang digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan data ke dalam sistem yang terdiri dari beberapa file di dalam database. Pada perancangan basis data ini dilakukan untuk mengkelompokan atribut – atribut dari hasil analisis untuk membentuk suatu relasi yang berguna untuk meminimalisir kerangkapan data.

Pengujian tersebut dilakukan berdasarkan kriteria bentuk-bentuk normal. Jika relasi belum optimal, maka perlu dilakukan proses normalisasi. Perwujudan normalisasi adalah dekomposisi relasi menjadi relasirelasi baru yang sederhana. Unsur-unsur yang mempengaruhi dalam perancangan basis data ini yaitu berupa Normalisasi, Relasi Tabel, ERD (Entity Relationship Diagram) serta Struktur File. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

4.1.4.1. Normalisasi

Normalisasi adalah suatu file yang terdiri dari beberapa group elemen yang berulang-ulang yang perlu diorganisasikan kembali. Dimana pada normalisasi ini dapat dipakai untuk metodologi tersendiri yang berfungsi untuk menciptakan struktur tabel (relasi) dalam basis data yang bertujuan untuk mengurangi kemubajiran data. Selain itu normalisasi bisa dipakai oleh perancangan *database* untuk melakukan verifikasi terhadap tabel-tabel yang telah dibuat sehingga tidak menimbulkan masalah pada saat data akan dihapus. Suatu tabel dikatakan berada dalam keadaan normal jika memenuhi kondisi-kondisi tertentu.

4.1.4.2. Relasi Tabel

Relasi tabel secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu database yang di dalamnya terdapat tabel-tabel yang saling berelasi satu sama lainnya. Relasi antar satu tabel dengan tabel yang lainnya ditentukan berdasarkan aturan-aturan tertentu. Berikut ini adalah relasi tabel pada sistem informasi pelaksanaan eksekusi di Pengadilan Negeri Bandung.

4.1.4.3. ERD

Entity Relationship Diagram salah satu model yang digunakan untuk mendesain database dengan tujuan menggambarkan data yang berelasi pada sebuah database. Manfaat dari ERD digunakan untuk mengkonstruksikan model data konseptual, memodelkan struktur data dan hubungan antar data dan mengimplementasikan basis data secara logika maupun secara fisik dengan DBMS(*Database Management System*).

4.1.4.4. Struktur file

Dalam pembuatan program dibutuhkan suatu struktur file yang dimaksudkan untuk dapat melakukan kegiatan dalam pengelolan data secara komputerisasi, agar mempermudah sistem kerja komputer.

4.1.4.5. Kodifikasi

Sistem kodefikasi ini dibuat guna untuk mengidentifikasi suatu objek secara singkat. Kodefikasi digunakan sebagai indentitas untuk setiap data yang akan diinput dalam tabel masing-masing. Kode dapat dibentuk dari kumpulan huruf, angka dan karakter khusus. Pengkodean dalam sistem informasi pelaksanaan eksekusi ini menggunakan tipe kode group, yaitu kode yang berdasrkan *field-field* dan tiap *field-field* kode mempunyai arti.

4.2. Perancangan Antar Muka

Perancangan antarmuka atau interface ini akan menggambarkan letak-letak tampilan yang dirancang pada sistem informasi eksekusi yang diusulkan pada Pengadilan Negeri Bandung. Adapun yang akan dibahas adalah struktur menu, perancangan input, perancangan output.

4.2.1. Struktur Menu

Struktur menu adalah bentuk umum dari suatu rancangan program untuk memudahkan pemakai dalam menjalankan program sehingga pada saat menjalankan program komputer, pengguna (user) tidak mengalami kesulitan dalam memilih menu-menu yang diinginkan. Pada perancangan ini dibuat menu yang dapat mengintegrasikan seluruh data dalam suatu sistem dan disertai dengan instruksi yang ada pada pilihan menu tersebut.

4.2.2. Perancangan Input

Perancangan *input* merupakan desain yang dirancang untuk menerima masukan dari pengguna sistem. Rancangan masukan ini harus dapat memberikan penjelasan bagi pemakainya, baik dari bentuk maupun dari masukan - masukan yang akan diisi.

1. Form Login
   Form ini digunakan untuk menginputkan *username* dan *password* admin yang akan menggunakan sistem.
2. Form Data Jurusita
3. Form Data Perkara
4. Form Data Surat Permohonan Pencabutan Sita

5. Form Data Surat Permohonan Eksekusi
6. Form Data Surat Permohonan Sita
7. Form Data Surat Permohonan Pengosongan
8. Form Data Surat Permohonan Lelang

4.2.3. Perancangan Output

Output dari sebuah sistem merupakan hal yang penting bagi pemakai dalam menentukan dipakai atau tidaknya sistem tersebut. Format output yang dihasilkan merupakan informasi yang akurat, relevan, dan mudah dimengerti oleh para pemakai. Rancangan output disesuaikan dengan kebutuhan informasi sehingga keluaran informasi sesuai dengan yang diharapkan.

4.3. Perancangan Arsitektur Jaringan

Arsitektur jaringan merupakan pemilihan topologi jaringan dan protokol yang tepat agar kinerja dari sistem informasi yang dibangun berjalan dengan maksimal. Bentuk rancangan suatu konfigurasi jaringan yang diusulkan untuk diterapkan di dalam pelaksanaan sistem informasi Eksekusi di Kantor Pengadilan Negeri Bandung.

4.4. Pengujian

Pengujian merupakan bagian yang penting dalam siklus pengembangan perangkat lunak. Pengujian dilakukan untuk menjamin kualitas dan juga mengetahui kelemahan dari perangkat lunak. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menjamin bahwa perangkat lunak yang dibangun memiliki kualitas yang handal. Pengujian perangkat lunak ini mengunakan metode pengujian *black box.* Dengan mengapikasikan teknik *black-box*.

4.4.1. Rencana Pengujian

Rencana pengujian perangkat lunak Sistem Informasi Pelaksanaan Eksekusi ini menggunakan metode *Black Box*. Pengujian *black box* ini berfokus pada persyaratan pengujian fungsionalitas perangkat lunak yang dibangun.

4.4.2. Kasus dan Hasil Pengujian

Kasus dan hasil pengujian dibuat untuk mengetahui apakah sistem informasi perpustakaan berbasis local web dapat berjalan dengan baik atau tidak.

4.4.3. Kesimpulan dan Hasil Pengujian

Berdasarkan hasil pengujian dengan kasus sample uji di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perangkat lunak sistem informasi pelaksanaan eksekusi dapat berjalan dengan baik dan secara fungsional sistem dapat menghasilkan *output* sesuai dengan yang diharapkan.

4.5. Implementasi

Tahapan implementasi sistem merupakan proses yang dilakukan setelah tahap perancangan sistem selesai dilaksanakan. Tujuan yang dicapai pada tahap ini adalah dapat dioprasikannya hasil perancangan sistem yang telah dibuat, pada tahap ini dijelaskan mengenai sistem yang dirancang dan bagaimana cara penggunaannya.

4.5.1. Implementasi Perangkat Lunak

Adapaun beberapa perangkat lunak yang harus disiapkan dalam pembangunan aplikasi Sistem informasi Pelaksanaan Eksekusi ini yaitu melakukan beberapa development tools yang digunakan,antara lain :

a. Sistem Operasi : Microsoft Windows 7 Professional
b. Web Server : Apache versi 2.4.7
c. Database Server : MySQL versi 5.5.34
d. Bahasa Pemrograman : PHP (PHP Hypertext Preprocessor)
e. Code Editor : Sublime build 3065, Notepad++ 653
f. Browser : Google Chrome, Mozilla Firefox

4.5.2. Implementasi Perangkat Keras

Selain perangkat lunak pengembangan sistem juga memerlukan dukungan perangkat keras. Adapun perangkat keras yang digunakan berdasarkan kebutuhan minimal yang harus terpenuhi untuk menjalankan sistem tersebut antara lain :

a. Processor Intel Core i.3 2350M 2.30 GHz
b. Harddisk 60 GB
c. RAM 512 MB
d. VGA 512 MB
e. *Mouse, keyboard dan monitor*.

4.5.3. Implementasi Basis Data (Sintaks SQL)

Implementasi basis data dilakukan dengan menggunakan bahasa SQL, dimana aplikasi pemrograman yang digunakan adalah MySQL.

4.5.4. Implementasi Antar Muka

Dalam bahasa pemrograman PHP, implementasi antarmuka dilakukan dengan sbuah *webpage* yang berinteraksi (.php). Setiap halaman dalam perangkat lunak dibuat *file program* yang ditulis dengan berinteraksi (.php). Berikut ini adalah implementasi dari setiap halaman yang dibuat dan di bedakan berdasarkan Kebutuhan Pengguna Sistem Informasi Eksekusi pada Kantor Pengadilan Negeri Bandung.

4.5.5. Implementasi Instalasi Program

1. Pertama yang harus dilakukan adalah membuka file instalasi xampp yang berekstensi.exe lalu double click untuk menginstalnya.
2. Setelah muncul di *desktop, double click xampp control panel* untuk menjalankannya.
3. Jalankan Apache dan MySql nya dengan menekan tombol start di sisi kanannya sehingga pada Apache dan MySql muncul progressbar “Running”.
4. Jalankan browser untuk membuka aplikasi dan mengketikan “localhost/ perpustakaan”

4.5.6. Penggunaan Program

Penggunaan program bertujuan untuk memberikan informasi tentang bagaimana tata cara dalam menjalankan dan menjalankan dan mengunakan program Sistem Informasi Pelaksanaan Eksekusi pada Kantor Pengadilan Negeri Bandung bagi untuk pengguna sistem ini.

1. **Form Login**

   Untuk dapat masuk ke dalam sistem informasi akademik, maka pengguna sistem harus mengisikan *username* dan *password* terlebih dahulu sesuai hak akses yang

dimiliki. Pengguna sistem menginputkan username dan password, kemudian klik tombol login untuk masuk kedalam sistem.

2. **Halaman Utama**

   Setelah login berhasil, maka pengguna akan masuk ke halaman utama sistem informasi akademik. Menu yang ditampilkan akan disesuaikan dengan hak akses yang dimiliki pengguna.

3. **Menu Data Perkara**

   Menu data perkara merupakan menu yang memiliki fungsi untuk mengolah data perkara seperti No Perkara, No Putusan,Klasifikasi Perkara, dam tahun pengajuan perkara eksekusi nya.

4. **Menu Permohonan**

   Menu permohonan merupakan menu yang memiliki fungsi untuk mengelola data pengajuan permohonan eksekusi, sita, lelang, pengosongan serta pencabutan sita dam juga bisa mencetak dokumen penetapan dan BA yang dibutuhkan oleh pihak jurusita.

   a. Menu Eksekusi

   Menu permohonan eksekusi ini merupakan menu yang digunakan untuk menginputkan data permohonan yang sebelumnya telah diajukan oleh penggugat atau pengacara. Setelah menginputkan semua data permohonan eksekusi, tekan tombol *save* untuk menyimpan data permohonan eksekusi, tekan tombol *cancel* untuk membatalkan input data permohonan eksekusi. Di dalam menu permohonan eksekusi ini juga ditambahkan tombol cetak dokumen yaitu penetapan teguran, relas panggilan, dan BA Teguran dengan cara tekan tombol cetak, pilih tombol cetak sesuai dengan kebutuhan.

   b. **Menu Sita**

   Menu permohonan eksekusi ini merupakan menu yang digunakan untuk menginputkan data permohonan yang sebelumnya telah diajukan oleh penggugat atau pengacara. Setelah menginputkan semua data permohonan sita, tekan tombol *save* untuk menyimpan data permohonan sita, tekan tombol *cancel* untuk membatalkan input data permohonan sita. Di dalam menu permohonan eksekusi ini juga ditambahkan tombol cetak dokumen yaitu penetapan sita dan BA sita dengan cara tekan tombol cetak, pilih tombol cetak sesuai dengan kebutuhan.

   c. **Menu Lelang**

   Menu permohonan lelang ini merupakan menu yang digunakan untuk menginputkan data permohonan lelang yang sebelumnya telah diajukan oleh penggugat atau pengacara. Setelah menginputkan semua data permohonan lelang, tekan tombol *save* untuk menyimpan data permohonan lelang, tekan tombol *cancel* untuk membatalkan input data permohonan lelang. Di dalam menu permohonan lelang ini juga ditambahkan tombol cetak dokumen yaitu penetapan lelang dengan cara tekan tombol cetak, pilih tombol cetak sesuai dengan kebutuhan.

   d. **Menu Pengosongan**

   Menu permohonan pengosongan ini merupakan menu yang digunakan untuk menginputkan data permohonan pengosongan yang sebelumnya telah diajukan oleh penggugat atau pengacara. Setelah menginputkan semua data permohonan pengosongan, tekan tombol *save* untuk menyimpan data permohonan pengosongan, tekan tombol *cancel* untuk membatalkan input data permohonan pengosongan. Di dalam menu permohonan pengosongan ini juga ditambahkan

tombol cetak dokumen yaitu penetapan Pengosongan dan BA Pengosongan dengan cara tekan tombol cetak, pilih tombol cetak sesuai dengan kebutuhan

e. Menu Pencabutan Sita

Menu permohonan pencabutan sita ini merupakan menu yang digunakan untuk menginputkan data permohonan pencabutan sita yang sebelumnya telah diajukan oleh penggugat atau pengacara. Setelah menginputkan semua data permohonan pencabutan sita, tekan tombol *save* untuk menyimpan data permohonan pencabutan sita, tekan tombol *cancel* untuk membatalkan input data permohonan pencabutan sita. Di dalam menu permohonan pengosongan ini juga ditambahkan tombol cetak dokumen yaitu penetapan pencabutan sita dan BA pencabutan sita dengan cara tekan tombol cetak, pilih tombol cetak sesuai dengan kebutuhan.

5. Menu Logout

Setelah selesai menggunakan sistem informasi pelaksanaan eksekusi, pengguna bisa keluar dari sistem dengan menekan tombol logout.

II. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap sistem informasi pelaksanaan eksekusi pada Kantor Pengadilan Negeri Bandung yang sedang berjalan serta mencoba memberikan solusi dengan membangun sistem informasi pelaksanaan eksekusi pada Kantor Pengadilan Negeri Bandung khusunya pada bagian Kepaniteraan PN Bandung, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan juga memberikan saran dalam peningkatan produktivitas kinerja sistem yang dibangun ini :

1. Diharapkan dengan adanya sistem informasi pelaksanaan eksekusi perdata ini bisa menghemat ruangan dalam hal penyimpanan arsip dokumen permohonan surat, penetapan dan berita acara dan meminimalisir terjadinya hal-hal yang bisa merusak dokumen dan surat tersebut.
2. Diharapkan dengan adanya sistem informasi ini semua kegiatan pelaksanaan eksekusi yang dilaksanakan oleh pihak pengadilan bisa dipublikasikan dalam hal informasi sehingga pihak terkait bisa mengetahui sudah sampai sejauh mana proses pengajuan permohonan eksekusi nya ditindaklanjuti oleh pihak pengadilan.
3. Diharapkan dengan adanya sistem informasi ini ketua pengadilan bisa mengontrol pelaksanaan eksekusi yang dilaksanakan oleh jurusita dan juga secara langsung bisa meneliti dokumen tersebut dan menandatangani dokumennya tanpa harus menunggu jurusita menyerahkan dokumen tersebut terlebih dahulu.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengembangan sistem informasi pelaksanaan eksekusi adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi pelaksanaan eksekusi isi masih bisa untuk dikembangkan lagi yaitu dalam hal proses pelaksanaan lelang hasil eksekusi kepada kantor lelang dengan menyertakan pengajuan surat permohonan lelang.
2. Pada pengembangan sistem informasi pelaksanaan eksekusi diharapkan sistem dapat menangani mengenai proses pemyerahan uang hasil lelang dan detail informasi mengenai hasil lelang.

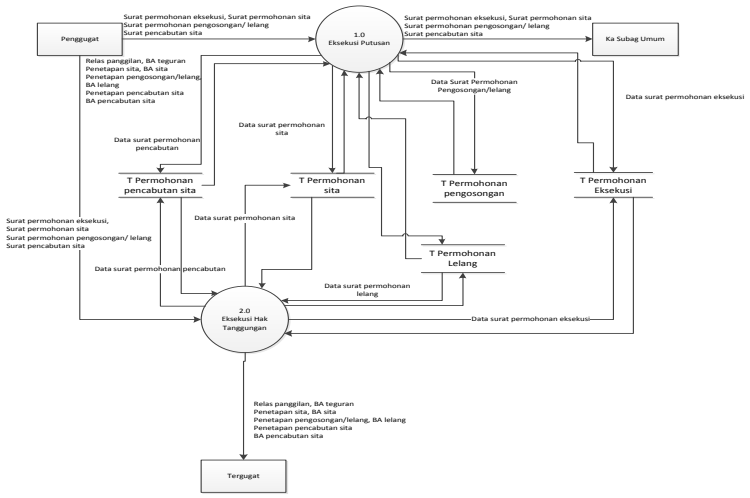
VI. Daftar Pustaka

[1] Prof. Dr. Jogiyanto H.M., MBA,Akt., “Analisis dan Desain Sisem Informasi: pendekatan terstuktur” Yogyakarta : Andi, 2005.

[2] Yakub., “Pengantar Sistem Informasi” Surabaya : Graha Ilmu, 2012.
McLeod JR. Raymond., “Sistem Informasi Manajemen” Terjemahan Teguh Hendra, Jakarta : PT.Prenhallindo 2004.
James A. O’brien., “Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial”, Jakarta : Salemba Empat, 2005.
[3] Bin Ladjamudin. Al-Bahra, “Rekayasa Perangkat Lunak”, 1st ed, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.
[4] Sarwono, S.H., M.Hum., “ Hukum Acara Perdata” Jakarta : 2011.
[5] Sugiri. Haris S., “Pengelolaan Database MySQL dengan PHPMyAdmin” Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.
[6] Wicakson. Yogi, “Membangun Bisnis Online dengan Mambo”, Jakarta : PT. ElexMedia Komputindo, 2008.
[7] Kadir. Abdul, “Pengenalan Sistem Informasi”, 2nd ed, Yogyakarta : Andi, 2005.
[8] Kristanto. Andri, “Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya”, 3rd ed, Yogyakarta : Gava Media, 2008.



Gambar 4.3 Diagram Konteks Pelaksanaan Eksekusi



Gambar 4.4 Data Flow Diagram Level 1 Sistem yang Diusulkan

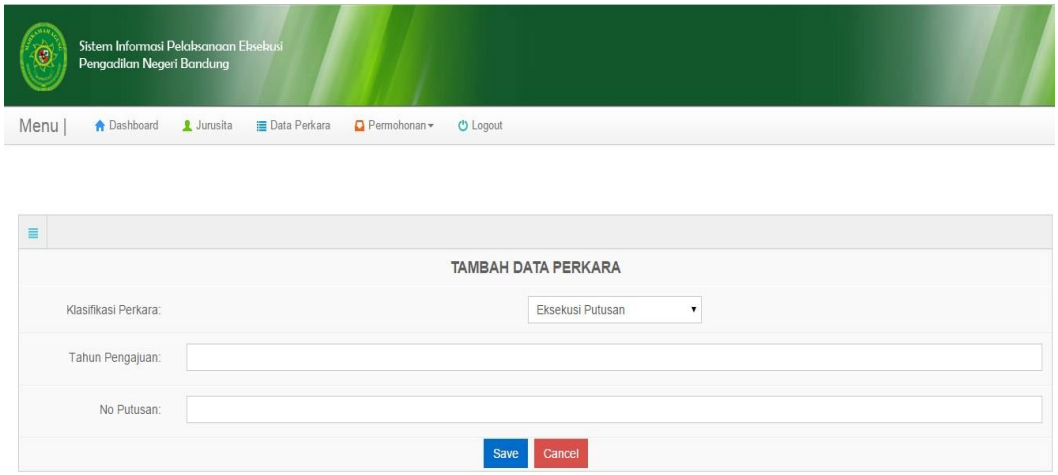


Gambar 4.34 Form Login

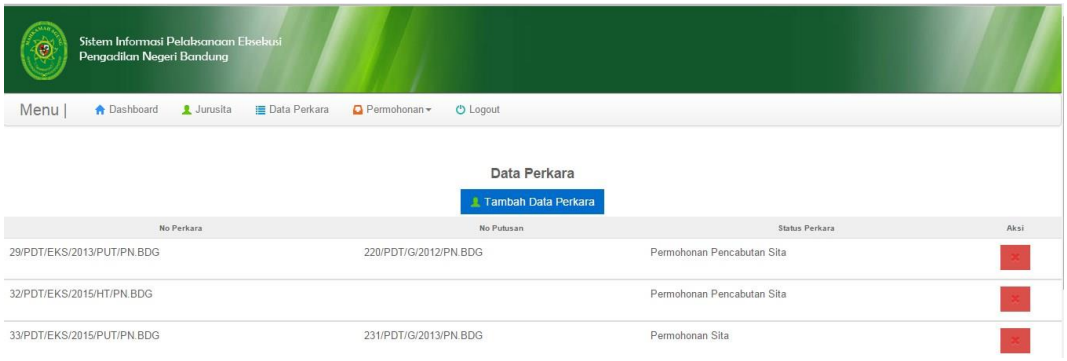
Gambar 4.35 Halaman Utama



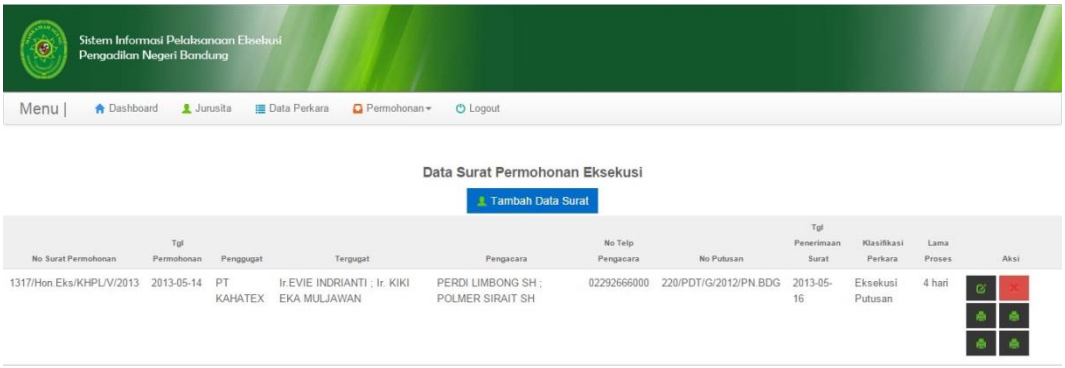
Gambar 4.35 Halaman Utama



Gambar 4.36 Menu Tambah Data Perkara



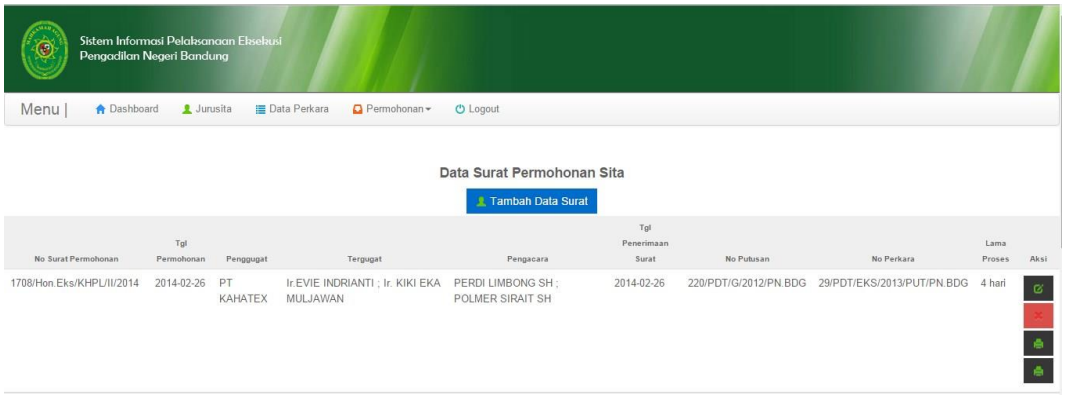
Gambar 4.37 Menu Data Perkara



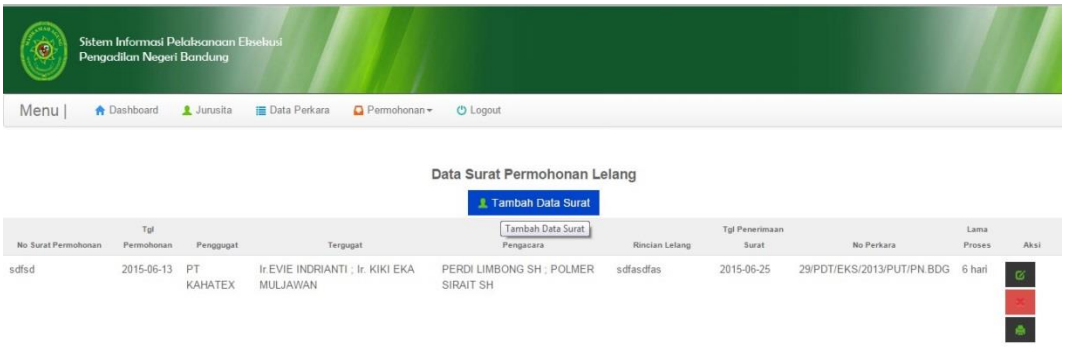
Gambar 4.38 Menu Permohonan Eksekusi



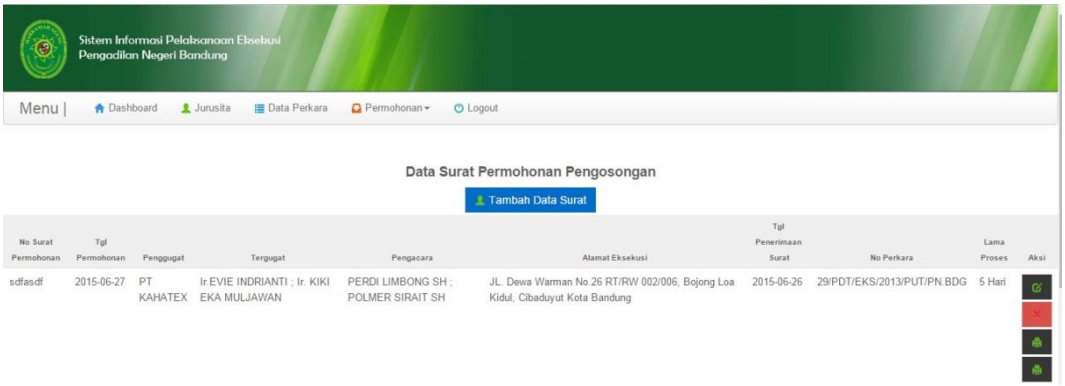
Gambar 4.39 Menu Tambah Data Permohonan Eksekusi



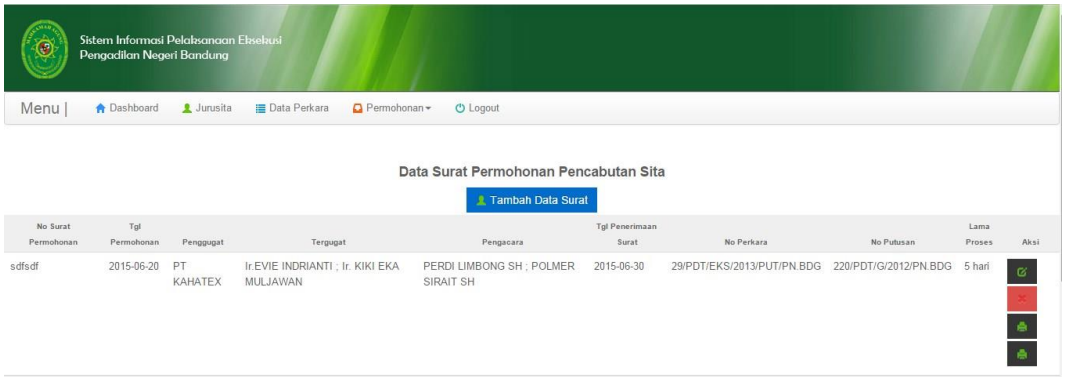
Gambar 4.40 Menu Permohonan Sita



Gambar 4.42 Menu Permohonan Lelang



Gambar 4.44 Menu Permohonan Pengosongan



Gambar 4.46 Menu Permohonan Pencabutan Sita



Gambar 4.48 Menu Logout